



PELUNCURAN - Pemukulan kenong menandai *soft launching* Harmoni Embung Giwangan, di Stadion Kridosono, Kota Yogyakarta, Minggu (9/7/23) sore.

Pemkot Siap Hadirkan Pusat Edukasi Gamelan

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta menggelar *soft launching* program Harmoni Embung Giwangan di Stadion Kridosono, Kota Yogyakarta, Minggu (9/7) sore. Melalui program tersebut, ke depannya bakal direalisasikan sebuah pusat edukasi gamelan masyarakat, khususnya generasi muda.

Kepala UPT Pengelolaan Taman Budaya, Retno Yuliani menjelaskan, selaras dengan namanya, program itu bakal digulirkan di kawasan Taman Budaya Embung Giwangan yang kini dalam proses pembangunan. Melalui *soft launching* ini, pihaknya berharap ada masukan dari masyarakat atau kalangan seniman, soal kelangsungan program tersebut ke depan. "Nanti, kalau itu sudah mendekat sempurna, tahun depan akan kami jadikan sebagai inovasi layanan edukasi pengenalan gamelan," ungkap Retno.

Ia menyampaikan, program Harmoni Embung Giwangan ke depan,

sesuai rencana akan dipusatkan di panggung terbuka Taman Budaya Giwangan. Meski fasilitasnya bisa terbilang masih sangat terbatas, UPT berharap program tersebut bisa mulai diluncurkan setidaknya mulai awal tahun 2024 mendatang.

"Karena itu, masukan dari masyarakat, khususnya seniman, atau guru-guru seni, sangat dibutuhkan, ya, supaya kami bisa bergerak terus untuk melakukan penyempurnaan sebelum digulirkan," urainya.

Nantinya, setelah resmi diluncurkan, Harmoni Embung Giwangan dapat diakses semua kalangan, meski sasaran pokoknya ialah anak muda. Ia memastikan, konsep edukasi yang diusung dalam program itu bersifat sederhana dan menyenangkan bagi ragam tingkat usia. "Kami ingin menghadirkan metode belajar gamelan yang menyenangkan. Targetnya, bisa menarik kembali minat anak

muda dengan budayanya, terutama pada alat-alat musik tradisional ini, ya," urai Retno.

"Dengan metode semacam ini, anak-anak muda pun bisa merasakan, loh belajar gamelan, kok, ternyata seru. Kalau sudah seperti itu, kita untuk mengenalkan lebih serius akan lebih mudah," imbuh Retno.

Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetti Martanti menuturkan, program Harmoni Embung Giwangan bisa menjadi media yang lebih interaktif dan kontekstual dalam mempelajari gamelan. Maka, ia pun optimis program tersebut akan menyedot antusiasme generasi muda untuk mendalami budayanya.

"Karena di situ nanti, belajar gamelan menjadi mudah dan menyenangkan. Dengan begitu, mereka tertarik dan punya minat. Minimal bisa ikut menyenangi, serta melestarikan seni gamelan," cetusnya. (aka/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005